

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan yang baik dapat menciptakan kegiatan pendidikan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 3 yang berbunyi, “keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, sistem pendidikan merupakan keseluruhan sistem yang mengatur kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu sistem yang mendukung penyelenggaraan pendidikan adalah kurikulum.

Pada saat ini Indonesia memberlakukan Kurikulum 2013 (Kurtilas). Kurtilas mengarah kepada pembelajaran secara tematik yang menggabungkan beberapa muatan pembelajaran. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, kurikulum diterapkan untuk mengatur kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut kemendikbud kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menerapkan pembelajaran secara tematik. Tujuan kurikulum 2013 adalah untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan bermuatan

pendidikan karakter. Menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dibutuhkan pembelajaran yang tepat untuk diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang berkaitan dengan kegiatan belajar siswa.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Menurut Suprijono (2009: 3) belajar menurut idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Menurut pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang didapat dari hasil pengalamannya sendiri, sesuai dengan interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut belajar bukan hanya menekankan aspek pengetahuan saja maupun cara memperoleh nilai yang baik dalam suatu ujian tetapi juga harus memperhatikan dari segi afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

Hasil pengamatan yang dilakukan di kelas V SD Negeri 2 Somawangi, terdapat beberapa kendala yaitu, pada saat proses diskusi kelompok siswa cenderung kurang aktif, siswa hanya mengandalkan siswa lain yang dianggap bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam sebuah kelompok dan masih banyak siswa yang terlihat masih malu untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan, jadi rata-rata siswa hanya bertanya maupun menjawab apabila ditunjuk oleh guru. Hal tersebut mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa kurang berjalan efektif, menjadikan siswa kurang komunikatif pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat disimpulkan

bahwa, siswa masih bergantung kepada orang lain pada saat berdiskusi dan masih malu untuk mengemukakan pendapatnya maupun bertanya, dapat dikatakan sikap komunikatif siswa rendah, sehingga perlu adanya peningkatan sikap komunikatif siswa pada saat kegiatan pembelajaran maupun diskusi. Prestasi belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari persentase nilai PAS pada muatan IPS, PKn dan Bahasa Indonesia pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai PAS semester 1

Muatan	Jumlah Siswa	Rata-rata nilai	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Presentase ketuntasan
Bahasa Indonesia	28	77,5	40	96	22	6	78,57%
PKn	28	74,7	60	91	27	1	96,42%
IPS	28	66,2	36	97	12	16	42,85%

Berdasarkan tabel tersebut presentase ketuntasan pada muatan IPS hanya 42,85% atau lebih rendah dari muatan PKn (96,42%) dan bahasa Indonesia (78,57%). Hal tersebut juga ditunjukkan dengan raport pengetahuan siswa khususnya pada muatan IPS dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas V adalah 70, menunjukkan nilai yang memenuhi KKM sebanyak 13 siswa atau 46,4% dan nilai yang kurang dari KKM sebanyak 15 siswa atau 53,6 % atau yang berpredikat C (Cukup).

Berdasarkan permasalahan tersebut, hasil diskusi yang dilakukan antara guru dan peneliti, salah satu model yang dapat digunakan oleh guru adalah *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* yang nantinya berfokus pada muatan IPS. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang

dilakukan secara berkelompok. Menurut Suprijono (2009: 54) pembelajaran kooperatif merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Sedangkan pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (2011: 16) pembelajaran kooperatif digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student oriented*), yang meliputi semua jenis kerja kelompok untuk meningkatkan keaktifan dan lebih diarahkan oleh guru. Kaitannya dengan pembelajaran kooperatif guru merupakan fasilitator bagi siswa. Proses pembelajaran yang berlangsung lebih menekankan pada keaktifan siswa atau berpusat pada siswa sehingga siswa diharapkan mampu mencapai kompetensi-kompetensi yang telah ditentukan dalam pembelajaran.

Pembelajaran *Think Pair Share* termasuk pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mengecek pemahaman siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir (*think*) secara individu, kemudian mendiskusikan dengan pasangannya (*Pair*) dan membagikan (*share*) hasil diskusi tersebut dengan teman sekelas dari beberapa soal maupun permasalahan yang diajukan oleh guru. Menurut Slavin (2008: 256) *Think Pair Share* merupakan

pembelajaran yang sederhana tetapi sangat bermanfaat. *Think Pair Share* juga dapat melatih siswa untuk komunikatif dalam pembelajaran karena adanya interaksi yang dilakukan dengan pasangan atau kelompoknya.

Adanya kesempatan siswa untuk berpikir secara individu pada pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan akan mengurangi ketergantungan siswa terhadap siswa lain, hal tersebut mendorong siswa untuk dapat berkontribusi dalam suatu kelompok. Pada pembelajaran menggunakan pembelajaran *Think Pair Share* ada tahap membagikan (*share*) yang bertujuan agar terjadi interaksi antar siswa sehingga diharapkan siswa menjadi lebih komunikatif karena pada tahap ini siswa mendengarkan pendapat dari kelompok lain dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengajukan pertanyaan sehingga diharapkan terjadi diskusi antar kelompok maupun siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan Aryani, dkk (2014), hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} = 8,464$ dan $t_{tabel} = 1,671$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai uji-t tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Pembelajaran menggunakan *Think Pair Share* juga pernah diteliti oleh Kartika dan Purwanti (2015) dengan judul penelitian “Penerapan Model *Think Pair Share* dengan Media Video untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS”, tempat penelitian di SD Negeri 2 Karangayu, Semarang. Menunjukkan bahwa, pembelajaran menggunakan *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan aktivitas siswa yaitu dengan nilai rata-rata, 25,5 menjadi 28,11.

Pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* ini juga dapat melatih kemandirian siswa sehingga diharapkan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan *Think Pair Share* siswa lebih komunikatif dalam pembelajaran dan prestasi belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan hal tersebut peneliti membuat judul penelitian yaitu, “Upaya Meningkatkan Sikap Komunikatif dan Prestasi Belajar Siswa Melalui *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Tema 9 di Kelas V SD N 2 Somawangi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang telah di jelaskan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan sikap komunikatif siswa di kelas V SD Negeri 2 Somawangi?
2. Apakah *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 2 Somawangi?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Meningkatkan sikap komunikatif siswa melalui *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* di kelas V SD Negeri 2 Somawangi
2. Meningkatkan Prestasi belajar siswa melalui *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* di kelas V SD Negeri 2 Somawangi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Penelitian ini secara Teoritis yaitu untuk meningkatkan pengetahuan mengenai strategi untuk memecahkan suatu masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran khususnya sikap komunikatif dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan model pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka manfaat yang dari penelitian ini yaitu:

a. Siswa

Siswa dapat memperoleh pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran serta meningkatkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Guru

Guru memperoleh pengetahuan tentang pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan sikap komunikatif dan prestasi belajar siswa saat pembelajaran di kelas.

c. Sekolah

Sekolah dapat menggunakan pembelajaran baru serta mengembangkan sebuah pemikiran di dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan referensi bagi sekolah khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan guru untuk menghasilkan siswa yang mampu berprestasi.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang pembelajaran menggunakan *Think Pair Share* dan pengalaman untuk menerapkannya di dalam pembelajaran sehingga peneliti mengetahui hasil dari penerapan metode tersebut.

